

VISUAL CEMAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Zulkarnain Putra Ramadhan

Ida Bagus Candrayana, S.Sn., M.Sn.

I Made Bayu Pramana, S.Sn., M.Sn.

Program Studi Fotografi Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar

Email : farid.asyikin11@gmail.com

ABSTRAK

Karya tugas akhir (TA) yang berjudul “ Visual Cemas Dalam Fotografi Ekspresi “, pencipta menunjukkan adanya sebuah pertentangan yang terjadi di alam bawah sadar pada manusia yang menimbulkan rasa cemas. Visual cemas dapat di artikan lebih mendalam dan dapat di kembangkan oleh pencipta dalam arti sebuah kiasan. Sesuai dengan imajinasi, persepsi, dan sebuah pengalaman empirik yang terjadi pada kehidupan pencipta.

Setiap manusia mempunyai rasa cemas yang berbeda-beda dan rasa cemas yang berlebih akan menimbulkan perasaan depresi. Visualisasi dalam karya ini pencipta menggunakan model dengan sebuah topeng yang di simboliskan oleh pencipta seseorang yang menutupi rasa cemas pada dirinya dan sebuah manekin. Dalam sebuah tema yang diangkat oleh pencipta menggunakan semiotika *Roland Barthes*, sebagai perwujudan simbolis manusia dengan rasa cemas.

Sebuah karya fotografi ekspresi tercipta dari suatu imajinasi, khayalan dan perenungan yang dilakukan oleh pencipta untuk menciptakan suatu konsep fotografi ekspresi, dan pengalaman empirik yang pernah dialami oleh pencipta dalam kehidupannya. Rasa cemas pada setiap individu sangat menarik bagi pencipta dalam mengangkat sebuah tema karya tugas akhir yang berjudul, “ Visual Cemas Dalam Fotografi Ekspresi “.

Kata Kunci : Simbol, Cemas, Visual, Fotografi Ekspresi

ABSTRACT

The work of the final task with a title “ Visual Anxious In Photography Expressionist “, the writer is express its strongest will election result opposition that occurs on the nature unconscious at the humans. Anxious here have seen deeper and can be of developed in the sense of a figure of speech, according to the imagination and the empiric experience in the life of a creator.

Because to any humans being have a sense of difference anxiety depends or had suffered a trauma on. Visualize in this work of used models a make to mask as symbolic a difference of a personality of human, and then a mannequin as symbols a human.

Creator as a human being is a mannequin, in a work of photography expression can be created as the imagination will feeling, arsing in the creator and an experience empiric ever experienced by the life in the process. Fear on each individual are very attractive to the creator in hoisting a theme the work of the final task with a title “ Visual Anxious In Photography Expressionist “.

Keywords: Symbolic, Anxiety, Visual, Photography Expressionis

PENDAHULUAN

Pengertian Cemas sendiri berasal dari bahasa Latin *anxius* dan dalam bahasa Jerman *angst* kemudian menjadi *anxiety* yang berarti kecemasan, merupakan suatu kata yang digunakan oleh Freud untuk menggambarkan suatu efek negatif dan keterangsangan. Kecemasan adalah sebuah gangguan dari alam perasaan manusia itu sendiri (*affective*) yang ditandai dengan adanya rasa takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian yang utuh, terganggunya perilaku seseorang akan tetapi masih dalam batas yang normal.

Secara lebih rinci, hati merasa sangat gelisah dan merasa cemas akan sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan seorang yang mencemaskan (gelisah, takut), merasa cemas akan hal yang mencemaskan (takut, khawatir) akan adanya sesuatu hal. Pada dasarnya kecemasan itu merupakan suatu hal yang wajar dan bahkan pernah dialami oleh setiap manusia, kecemasan sudah dianggap bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seorang merasakan ketakutan atau kehilangan rasa kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Dan pada setiap individu mempunyai kecemasan yang berbeda-beda dalam kepribadiannya, dan banyak dari individu tersebut yang tidak menyadari bahwa dalam kepribadian mereka mempunyai sebuah kecemasan. Oleh karena itu kecemasan yang terdapat pada seseorang. Definisi kecemasan sendiri merupakan sebuah sinyal yang menyadarkan seseorang sebagai peringatan akan adanya sebuah bahaya yang akan datang menghampirinya, dan kecemasan sendiri ialah suatu keadaan emosional

yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan sebuah perasaan kuatir, terancam atau datangnya bahaya yang berkaitan dengan perubahan pola somatic dan otonomik yang berkarakteristik.

Ciri penderita yang dalam kecemasan pada umumnya adalah ketegangan, gelisah yang tampak pada ekspresi wajah dan sikap sulit untuk merasakan santai, tidak dapat beristirahat dengan tenang dan pada keadaan seseorang yang mengalami kecemasan yang berat akan terlihat tremor pada bagian jari-jari tangan, mata tampak melebar dan bibir dirasakan kering. Sebuah sensasi kecemasan sendiri sering dialami oleh hampir seluruh manusia yang ditandai dengan rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan dan samar-samar

TINJAUAN TERTULIS

Kajian sumber tertulis digunakan sebagai pertimbangan teoritis, pengembangan, dan sumber-sumber tertulis terhadap pemahaman serta pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karya yang berjudul “Visual Cemas Dalam Fotografi Ekspresi”. Tinjauan kecemasan sendiri didapatkan dari beberapa sumber dan literatur–literature pada sebuah buku yang didapat dari proses kepustakaan, observasi.

TINJAUAN VISUAL

Visual adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat *elevis*. Karena visualisas menjadi hal yang utama mengingat suatu karya seni yang di hasilkan harus memiliki daya tarik saat penikmat seni melihatnya untuk pertama kali (*Eye catching*), dan visual dapat tertangkap apabila sebuah benda memiliki garis, bidang, warna, dan bentuk. Unsur-unsur dalam visual dapat berarti menjadi sebuah tanda untuk menyampaikan makna dan tujuan sebuah karya seni sesungguhnya.

TINJAUAN TENTANG KECEMASAN

Cemas berasal dari bahasa latin *anxius* dan dalam bahasa jerman *angst* kemudian menjadi *anxiety* yang berarti kecemasan, merupakan suatu kata yang digunakan oleh Freud untuk menggambarkan suatu efek negatif dan keterangsangan (Jatman,2000). Kecemasan adalah sebuah gangguan dari alam perasaan manusia itu sendiri (*affective*) yang ditandai dengan adanya rasa takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian yang utuh, terganggunya prilaku seseorang akan tetapi masih dalam batas yang normal. Kecemasan berkaitan erat dengan perasaan yang tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik,kondisi perilaku yang dialami secara subyektif yang dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal(Hamid,1998).

Kecemasan merupakan sebuah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak ada hubungannya dengan faktor lingkungan atau situasi dimana seseorang merasakan ketidaknyamanan akan rasa takut dan memiliki sebuah firasat akan dilandanya malapetaka, hal tersebut tidak dapat dimengerti dengan emosi yang bermacam pada seseorang.

Cemas (*ansietas*) adalah merupakan sebuah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak ada hubungannya dengan faktor lingkungan atau situasi dimana seseorang merasakan ketidaknyamanan akan rasa takut dan memiliki sebuah firasat akan dilandanya malapetaka, hal tersebut tidak dapat dimengerti dengan emosi yang bermacam pada seseorang,

Sebuah rasa cemas dapat di simpulkan dan terdapat beberapa penyebab timbulnya sebuah kecemasan dan dapat di tinjau dari 2 faktor yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu tidak memiliki sebuah keyakinan akan kemampuan diri pada orang tersebut.
- 2) Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti tidak merasa nyaman akan kemampuan diri *Threat* (ancaman), *Conflic* (pertentangan).
- 3) Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti tidak merasa nyaman akan kemampuan diri *Threat* (ancaman), *Conflic* (pertentangan).

Satu respon terhadap situasi tertentu yang dapat mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi dalam perkembangan, perubahan, dan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan dan dirasakan dalam menemukan identitas diri seseorang, kecemasan yang berlebihan dapat menjadi gangguan yang akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang subjektif dan ketegangan mental sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak mempunyai rasa aman, perasaan yang tidak menentu dan menyenangkan bagi orang tersebut, kemudian pada akhirnya menimbulkan perubahan pada kepribadian seseorang. Suatu kecemasan itu sendiri berasal dari perasaan alam bawah seseorang yang berada dalam kepribadian seseorang, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar adanya. Adapun gejala kecemasan antara lain. Kecemas itu sendiri berasal dari perasaan alam bawah seseorang yang berada dalam kepribadian seseorang, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar adanya. Adapun gejala kecemasan antara lain :

- a. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, dan hampir dalam setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas pada seseorang, kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian seseorang terhadap hal-hal yang tidak jelas.
- b. Adanya emosi yang kuat dan sangat tidak stabil, suka marah, dalam keadaan heboh (*excited*) yang memuncak, sangat *irritable* akan tetapi sering juga di hinggapi rasa depresi.
- c. Dijuga di ikuti oleh bermacam-macam fantasi, seperti delusi, ilusi, dan *delusion of persecution*. Munculnya sebuah rasa tegangan dan ketakutan yang bersifat kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah menjadi tinggi.
- d. Khawatiran tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi suatu masalah, sulit berkonsentrasi

TINJAUAN TENTANG KECEMASAN

Kecemasan adalah suatu respon terhadap situasi tertentu yang dapat mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi dalam perkembangan, perubahan, dan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan dan dirasakan dalam menemukan identitas diri seseorang, kecemasan yang berlebihan dapat menjadi gangguan yang akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan suatu perasaan yang subjektif dan ketegangan mental sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak mempunyai rasa aman, perasaan yang tidak menentu dan menyenangkan bagi orang tersebut, kemudian pada akhirnya menimbulkan perubahan pada kepribadian seseorang.

Faktor Penyebab Kecemasan

Terdapat beberapa faktor timbulnya rasa cemas pada seseorang. Rasa cemas sering kali berkembang dalam jangka waktu tertentu dan tergantung selama pengalaman hidup seseorang itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang memicu timbulnya rasa cemas pada seseorang yaitu :

- 1) Lingkungan
Lingkungan atau tempat sekitar tempat tinggal seseorang menetap dapat mempengaruhi cara pola berfikir seorang tentang dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya suatu pengalaman yang tidak menyenangkan pada seseorang terhadap keluarga, sahabat, dan seseorang tersebut tidak merasa nyaman terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Emosi yang tertekan
Kecemasan bisa terjadi apabila seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar untuk dirinya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama saat dirinya tertekan dan merasakan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Sebab-sebab fisik
Pikiran dan tubuh seseorang senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya rasa cemas.

Sebuah rasa cemas pada seseorang karena adanya sebuah reaksi emosi dalam pribadi seseorang tersebut yang berlebihan dan kemudian timbulnya penyebab dari rasa cemas tersebut, yaitu :

- a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya yang terlihat jelas dalam pemikirannya.
- b. Rasa cemas karena rasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan dan hati nurani seseorang, rasa cemas ini sering kali menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- c. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk, rasa cemas ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut seseorang yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian bagi penderitanya.

Jenis-Jenis Dan Gangguan Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati seseorang, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya suatu rangsangan dari luar, Mustamir Pedak (2009:30). Jenis kecemasan sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) Kecemasan Secara Rasional
Merupakan suatu kecemasan dan ketakutan akibat adanya suatu objek yang memang mengancam dirinya, ketakutan ini dianggap sebagai unsur pokok yang normal dari mekanisme pertahanan seseorang.

- 2) Kecemasan Secara Irrasional
Kecemasan seperti ini biasanya terjadi pada seseorang yang sedang mengalami emosi pada keadaan-keadaan yang spesifik dan biasanya tidak dipandang mengancam bagi orang tersebut.
- 3) Kecemasan Secara Fundamental
Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

GEJALA KECEMASAN

Dalam pengertian kecemasan pencipta juga menguraikan beberapa gangguan kecemasan dan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas, dan membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis, yaitu :

- a. Gangguan Secara Spesifik
Yaitu rasa ketakutan yang tidak diinginkan dan dirasakan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik.
- b. Gangguan Secara Sosial
Merupakan gangguan yang tidak rasional dan biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain, yang membuatnya merasa terhina atau merasa di permalukan.
- c. Gangguan Panik
Gangguan panik sendiri memiliki karakteristik terjadinya serangan panik secara spontan dan tidak terduga. Seperti individu merasakan serangan panik yang merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan.
- d. Gangguan Cemas Menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*)
Generalized Anxiety Disorder (GAD) adalah sebuah perasaan kekhawatiran yang berlebihan dan bersifat pervasif, disertai dengan berbagai simtom somatik, yang menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sosial kesehariannya bagi penderita, perasaan tersebut dapat menimbulkan stress yang nyata pada orang tersebut.

PENGERTIAN FOTOGRAFI

Istilah yang berasal dari Bahasa Latin yakni “*Photos*” dan “*Graphos*”.*Photos* artinya cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* artinya menulis atau melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan. Gambar yang dihasilkan diharapkan sama persis dengan aslinya, hanya dalam ukuran yang jauh lebih kecil dan orang yang pertama kali memperkenalkan istilah fotografi adalah *Sir John Herschel*.

Fotografi ialah suatu media untuk menyampaikan gagasan pikiran ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya Bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan dan secara umum fotografi dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Fotografi Komersial

Fotografi komersial ditujukan kepada seseorang yang membutuhkan jasa fotografi sebagai media promosi suatu produk yang lebih menonjolkan realitas produk. Nugroho (2006: 77) mengatakan bahwa cabang dari fotografi yang lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media masa atau pun publikasi khusus. Dalam ruang lingkungannya fotografi komersial terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *Food Photography*, *Fashion Photography*, *Product Still Life*, *Architecture Photography* dan *Automotive Photography*.

b. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik ialah sebuah cabang dalam fotografi yang menjelaskan atau mendokumentasikan suatu peristiwa dengan secara nyata dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Foto jurnalistik ditampilkan secara fakta, visual dan menarik, serta bila dirunutkan secara kronologis melalui alur waktu yang benar dapat dikatakan sebagai suatu sejarah fakta bergambar.

c. Fotografi Ekspresi

Fotografi seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni dan nilai estetika, baik yang bersifat universal maupun lokal atau adanya suatu batasan dalam menciptakan hasil karya foto tersebut, dan hasil karya-karya fotografi dalam kategori ini mempunyai sifat yang memiliki daya tarik bagi audiens yang melihatnya dalam waktu yang relatif lama dan tetap berharga nilai-nilai seni yang terdapat pada karya tersebut. Fotografi ini tumbuh berdasarkan dorongan atau ekspresi pribadi yang dimiliki oleh pelaku seni sebagai bagian dari seni rupa yang dituangkan ke dalam sebuah media sehingga karya tersebut terlihat menjadi dua dimensi. Fotografi seni dalam hal ini terkadang sulit dimengerti bagi orang awam pada biasanya, karena dalam hal tersebut membutuhkan daya imajinasi seseorang dalam melihat dan memahami suatu konsep fotografi lebih dalam seperti layaknya pada seni lukis. Namun sebuah hasil karya fotografi seni mempunyai dan memiliki nilai yang tinggi walaupun tidak setinggi seperti seni lukis (Rencana Pengembangan Fotografi Nasional).

TINJAUAN TENTANG FOTOGRAFI EKSPRESI

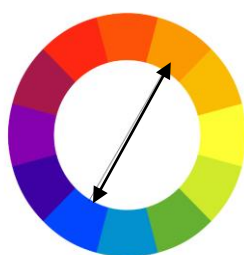
Fotografi ekspresi sendiri adalah fotografi yang bertujuan sebagai media penyampaian sebuah pesan, dan sebagai pengungkapan rasa pengalaman estetis seorang fotografer. Pengertian ekspresi ialah suatu bentuk ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan jiwa seseorang, seperti halnya dalam bidang seni lain, ekspresi yang dimaksud adalah gaya atau cara pengungkapan lewat karya seni visual (Sugeng, 2014:6). Dan bagi pelaku seni yang terpenting ialah merasakan serta mengalami ketakjuban suatu pengalaman estetika, yang bersifat sebagai pengenalan atas seni atau sebuah keindahan yang dapat di rasakan karena adanya sebuah emosi ada pada pelaku seni tersebut, yaitu suatu kehendak. Dalam seni rupa juga terdapat sebuah aliran yang dikenal dengan istilah *ekspresionisme*, yang artinya ialah kebebasan distorsi, bentuk dan warna, untuk mengekspresikan sebuah emosi atau sensasi yang terdapat dalam jiwa seseorang (Soedarso, 2000:99). Sebuah karya fotografi ekspresi di dalamnya terkandung ungkapan rasa estetis dan dalam proses penciptaan suatu karya yang sudah di rancang dan disusun menggunakan konsep-konsep dan ide tertentu sesuai dengan objek yang dipilih oleh pelaku seni, kemudian proses tersebut dihadirkan sebagai ungkapan ekspresi artistik demi kepentingan sebuah idealis seorang fotografer itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Teori adalah landasan atau prinsip umum dalam pengetahuan yang memberikan suatu pandangan yang jelas dan sistematis dalam sebuah pokok masalah (Bagus, 2002:1097) .Pencipta secara teoretis menyimpulkan bahwa simbol pada karya seni rupa dan pada karya fotografi dapat diketahui maknanya melalui perwujudan serta konteks sosial budaya dimana dan kapan karya tersebut diciptakan. Simbol adalah sesuatu atau semacam tanda yang memiliki makna yang lebih dari pada perwujudannya itu sendiri.

TEORI WARNA KOMPLEMENTER

Pencipta secara teoretis menyimpulkan bahwa simbol pada karya seni rupa dan pada karya fotografi dapat diketahui maknanya melalui perwujudan serta konteks sosial budaya dimana dan kapan karya tersebut diciptakan. Simbol adalah sesuatu atau semacam tanda yang memiliki makna yang lebih dari pada perwujudannya itu sendiri. Sementara pada teori Brewster yang dikemukakan pada tahun 1831 adalah teori warna yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna, keempat kelompok warna tersebut yaitu : warna primer, skunder, tersier, dan warna netral. Kelompok warna ini sering di susun dalam lingkaran Brewster, lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetrad. Warna komplementer sendiri ialah kombinasi yang berbeda dan saling melengkapi atau saling mengisi untuk menciptakan suatu keharmonisan warna seperti contoh warna merah dan hijau, kedua warna tersebut jika disandingkan akan terlihat berbeda, tetapi keduanya akan saling mengisi sehingga menciptakan nuansa tertentu.



Gambar 2.1 Lingkaran Warna *Brewster*
(Sumber wikipedia.org/wiki/Teori_*Brewster*)

TEORI SEMIOTIKA

Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign*, tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, dan mampu menggantikan suatu yang lain (*stand for something else*) yang dapat dipikirkan atau dibayangkan (*Broadbent, 1980*). Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda. dan semiotika sendiri yaitu ilmu yang mempelajari serta menganalisis tentang sebuah tanda yang mempunyai sebuah makna (*the study of signs*). Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign*, tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, dan mampu menggantikan suatu yang lain (*stand for something else*) yang dapat dipikirkan atau dibayangkan (*Broadbent, 1980*). Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda. dan semiotika sendiri yaitu ilmu yang mempelajari serta menganalisis tentang sebuah tanda yang mempunyai sebuah makna (*the study of signs*). Roland Barthes dalam sebuah teorinya menyimpulkan dalam semiotika memiliki beberapa pengertian suatu konsep-konsep yang pada intinya yaitu, *signification*, *denotation* dan *connotation*, dan *metalanguage* atau *myth* (*Yan dan Ming, 2014*). yaitu:

1) *Signification*

Menurut Barthes, *signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses berupa tindakan, yang saling terikat pada *signifier* dan *signified*, serta menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian dari sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* diungkapkan melalui *signifier*, dan *signifier* diungkapkan melalui *signified*. Misalnya, kata “kucing”, ketika kita mengitegaskan *signifier* “kucing” dengan *signified* “hewan berkaki empat yang mengeong, maka bahasa tanda “kucing” pun muncul. Proses ini disebut sebagai *signification* atau sebuah sistem signifikasi.

2) *Denotation* (arti penunjukan) dan *Connotation* (makna tambahan)

Connotation adalah dua istilah yang menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*, selain itu *denotation* dan *connotation* juga menggambarkan sebuah perbedaan analisis yang dibuat antara dua jenis *signified* yaitu *denotative signified* dan *connotative signified* (*Chandler, 2008*). *Denotation* dan *connotation* selalu digambarkan dalam istilah *level of representation* atau *level of meaning*, dalam bukunya yang berjudul *Elements of Semiology* (1964).

3) Roland Barthes dengan teorinya membedakan *denotation* dan *connotation* dengan merujuk pada pendapat Louus Hjeltslev dengan menggunakan istilah *orders of signification*. Menurut Roland Barthes, *Denotation* adalah *order of signification* yang pertama, pada tingkatan ini terdapat sebuah tanda yang terdiri atas sebuah *signifier* dan sebuah *signified*. Dalam artian, *denotation* merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna pada sebuah kata secara ideal dan telah disepakati secara universal

TEORI ESTETIKA FOTOGRAFI

Estetika yang berasal dari bahasa Yunani, *αισθητική*, dibaca *aisthetike*, yang pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten (1714 -1762) pada 1735 untuk pengertian ilmu tentang suatu hal yang dapat dirasakan lewat perasaan atau panca indra seseorang. Istilah estetika melalui beberapa uraian yang berkembang dan menjadi ilmu tentang suatu keindahan dan keindahan sendiri adalah suatu kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan pengamat (*Dharsono, 2004:4*), dan pemahaman secara umum tentang nilai estetika pada suatu karya seni ini adalah setiap pancaran nilai-nilai keindahan yang tercermin dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu (*Soedjono, 2007: 3*). Estetika fotografi sebagai salah satu wujud dalam rana seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku. Namun dengan sebuah keyakinan bahwa setiap *genre* memiliki kosa dan estetikanya tersendiri, oleh karena itu fotografi dengan berbagai sub-*genre* yang tidak terlepas

dari varian dan estetika itu sendiri. Menurut Soeprapto Soedjono dalam sebuah bukunya yang berjudul *Pot-pourri* fotografi, menyebutkan bahwa ada dua aspek tataran estetika dalam fotografi, yaitu :

a. Estetikan Pada Tataran Identional

Secara identional wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi dan berakal serta memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan “sesuatu” dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana (Soedjono, 2007:8).

b. Estetika Pada Tataran Teknikal

Estetika pada wacana fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknik *praxis-implementatif* dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007:14). Ditunjang dengan kepekaan dan keterampilan memainkan fasilitas intrumentasi yang ada pada kamera, tujuannya tidak lain adalah mencapai berbagai varian alternatif tampilan yang memiliki sebuah nilai estetika, sehingga tampilan yang dihasilkan fotografi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

Faktor teknik dan estetis yang pencipta selesaikan dalam rangka mempertahankan realitas karya fotografi tersebut, hal ini yang akan mempengaruhi tampilan foto pada saat proses pemotretan dan dengan mempertimbangkan aspek komposisi, pencahayaan, *angle*, dan ketepatan. Teknik pemotretan juga terkait dengan berbagai peralatan dengan berbagai perangkat teknis dan jenisnya yang dipadu dengan berbagai jenis lensa (*tele-lens*, *zoom*, *wide-angle*, *fish eye lens*, dll.) untuk menciptakan beragam imaji fotografi dengan kesan visual dan nilai estetis yang beragam pula.

UNSUR-UNSUR VISUAL FOTOGRAFI

Unsur-unsur tersebut merupakan suatu bahasa yang digunakan para seniman dalam mengungkapkan atau merealisasikan sebuah ide yang telah ada, dan menjadikan hasil karya visualisasi dalam karya fotografi. Berikut ini adalah unsur-unsur visual dalam penciptaan sebuah hasil karya fotografi, yaitu :

a) Bentuk (*Shape*)

Sebuah bentuk dalam karya fotografi bertujuan untuk memberi kesan padat dan dapat terlihat tiga dimensi. Hal ini merupakan faktor yang sangat dalam menciptakan kesan kedalaman dan realitas sebuah hasil karya foto. Dan tercipta sebuah cahaya dan *tone* yang kemudian membentuk suatu garis pada sebuah objek karya fotografi.

Faktor lainnya yang menentukan bagaimana *form* dapat terbentuk karena adanya suatu arah dan kualitas cahaya yang mengenai objek foto tersebut, sehingga dapat memunculkan suatu dimensi yang berbeda.

b) Garis (*Line*)

Garis adalah suatu kumpulan dari sebuah titik-titik yang beraturan maupun tidak beraturan, dan pelaku seni fotografi yang menggunakan unsur garis pada karya mereka bertujuan untuk membawa penglihatan *audiens* agar bertujuan langsung pada subjek utama pada karya fotografi agar terlihat lebih artistik.

c) Warna (*Colour*)

Warna atau kontras merupakan perbedaan yang sangat besar dari satu nada (bentuk dan warna) dengan yang lain. Foto yang terdiri dari hitam pekat dan putih murni saja adalah foto yang sangat kontras. Foto yang terdiri dari perbedaan nada-nada mencolok dikatakan kontras (*hard*), sedangkan sebaliknya foto yang menyajikan suatu nada yang berdampingan dikatakan lunak (*soft*).

d) Tekstur (*Texture*)

Tekstur adalah nilai cara raba suatu permukaan baik nyata maupun semu dan tekstur yang diberikan pada permukaan yang kasar atau halus dan tekstur akan memberikan *realism* pada foto, serta membawa kedalaman dan kesan tiga dimensi subyek. Tekstur dapat terlihat jelas pada dua sisi yang berbeda. Ada tekstur yang dapat ditemukan bila kita mendekatkan diri pada subyek untuk memperbesar apa yang kita lihat, tekstur juga muncul ketika cahaya menerpa sebuah permukaan dengan sudut rendah, membentuk bayangan yang sama dalam area tertentu.

e) Pola (*Patterns*)

Pola merupakan suatu bentuk, garis, atau warna yang terdapat pada benda dan dilakukan dengan cara menata benda tersebut berulang-ulang kali, dan. Terbentuknya Pola sendiri dipengaruhi oleh adanya unsur cahaya dan teknik saat pengambilan gambar atau foto sehingga menimbulkan banyak varian mulai dari warna, bentuk atau garis yang terdapat pada suatu gambar atau foto.

f) Pantulan (*Reflection*)

Reflection banyak yang mengartikan sebagai bayangan atau cerminan, unsur visual ini mengandalkan pantulan suatu objek pada benda yang ada di sekitarnya dengan adanya bantuan cahaya.

g) Bingkai (*Framming*)

Bingkai atau *framming* yang merupakan sebuah unsur visual dalam fotografi yang berfungsi untuk membatasi jarak penglihatan objek pada hasil karya fotografi.

(Sumber <http://Pakarkomunikasi.com/unsur-grafis-dalam-fotografi>)

METODE PENCIPTAAN

Metode berasal dari kata Yunani, yaitu "*methodos*" yang terdiri dari kata "*Metha*", yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata "*hodos*" yang berarti cara atau jalan. Berarti metode ialah sebuah cara atau jalan yang akan dilalui serta ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

METODE OBSERVASI

Pengertian metode observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk dapat melihatnya secara lebih jelas kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Sebuah observasi dalam penciptaan karya. Observasi bertempat di Rumah Berdaya Jl. Sekar sari, gg.ix No.28a, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239.

PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencatat segala hal yang ditemui saat mengadakan observasi dan juga membuat sketsa berupa gambar pada saat di lokasi pengamatan. Tujuan untuk membuat sketsa ini agar pada tahap perwujudan ide lebih memudahkan pencipta dalam memvisualkan karya dan membuat konsep yang sesuai dengan tema atau judul karya

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

karya Foto yang berjudul “*she’s lost CTRL*”



Judul Karya	: <i>She’s Lost CTRL</i>
Ukuran	: 45x50
Bahan	: <i>Pvc Backlight</i>
Tahun	: 2018

Analisis karya foto “*She’s Lost CTRL*”

Dari sebuah perenungan sebuah ide serta dengan serangkaian imajinasi yang dilakukan pencipta dalam membuat suatu konsep karya fotografi ekspresi, sebuah sketsa kasar dengan tujuan pada hasil akhir karya tersebut sesuai dengan apa yang pencipta inginkan, dan lebih matang dalam penataan *lighting* dan menempatkan sebuah objek sesuai dengan apa yang pencipta harapkan. Pada sketsa karya yang ber-judul “*she’s lost CTRL*”, pencipta menggambarkan sosok wanita yang terlihat sedang gantung diri yang menceritakan seorang wanita tersebut sedang mengalami rasa cemas yang berlebihan dan berdampak pada depresi yang nyata pada dirinya.

Dalam visualisasi pada karya yang berjudul “*she’s lost CTRL*” pencipta menceritakan tentang seorang wanita dengan rasa cemas yang di alaminya, pencipta memvisualisasikan seorang wanita yang terlahir dari sebuah keluarga *brokenhome* yang putus asa dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan selama hidupnya, dan wanita tersebut juga mengkonsumsi obat-obatan anti depresan. Dalam penciptaan karya ini pencipta menggunakan simbolisasi seperti rantai yang terikat pada seorang wanita dengan menggambarkan wanita tersebut mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, warna putih adalah warna kesucian, dan sebuah rantai dengan warna biru pencipta mengartikan bahwa wanita itu sudah siap dengan resiko yang dia pilih sendiri.

karya Foto yang berjudul “S.Sn”



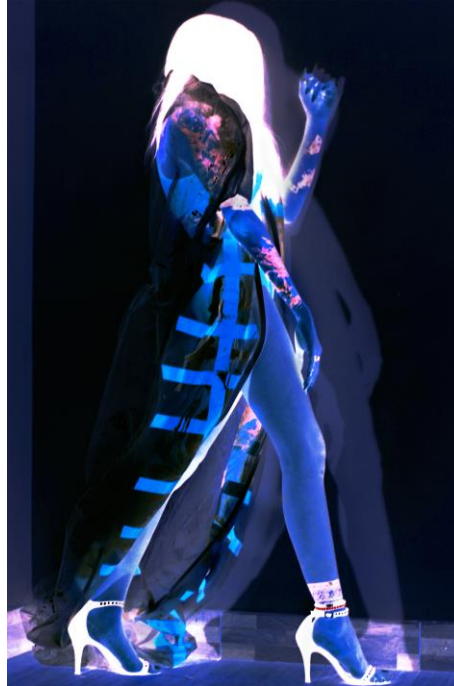
Judul Karya : S,Sn
 Ukuran :100x70
 Bahan : *Pvc Backlight*
 Tahun : 2018

Analisis karya foto“ S.Sn”

Dari sebuah perenungan ide serta dengan serangkaian imajinasi yang dilakukan pencipta dalam membuat suatu konsep karya fotografi ekspresi, sebuah sketsa kasar dengan tujuan pada hasil akhir karya tersebut sesuai dengan apa yang pencipta ingin visualisasikan. Pada sketsa karya yang ber-judul “ SSN “ pencipta menggambarkan seorang pelaku seni yang sedang merasakan kecemasannya dalam mengekspresikan karyanya. Oleh karena itu pemilihan tempat dengan latar belakang background yang terlihat abstrak sebagai simbolisasi kecemasan seorang pelaku seni dalam berekspresi. Dalam sketsa penciptaan karya ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi sejajar, dengan ISO 600, f-stop : 15, shutter speed : 1/60 dan menggunakan media kertas PVC dalam proses pencetakan karya tersebut.

Dalam visualisasi karya yang berjudul “ SSN “ pencipta mencoba menyampaikan suatu pesan rasa kecemasan seorang pelaku seni dalam mengekspresikan ide-ide dan pemikirannya gilanya dalam berkesenian. Pencipta dalam karya ini memilih tempat dengan latar belakang *background* yang terlihat abstrak dan seorang model yang menggunakan jaket dengan corak huruf yang tidak beraturan dan juga menggunakan tas yang berfungsi untuk menutupi rasa cemasnya pada orang lain. Latar belakang *background* yang terlihat abstrak dan sebuah jaket yang digunakan dengan corak huruf yang tidak beraturan di simboliskan oleh pencipta sebagai rasa cemas yang pada pelaku seni itu sendiri. Pencipta pada karya ini mencoba menyampaikan pesan pada pelaku seni lainnya saat merasakan kecemasan dalam menyampaikan ekspresinya dalam berkesenian.

karya Foto yang berjudul “ LIAR ”



Judul Karya : Liar
 Ukuran :100x70
 Bahan : *Pvc Backlight*
 Tahun : 2018

Analisis karya foto “ LIAR”

Pada sketsa karya yang berjudul “ LIAR “, dalam karya ini pencipta mencoba membuat sketsa kasar dimana terlihat seorang wanita yang dalam kesehariannya berkerja sebagai PSK disalah satu tempat karaoke. Dalam sketsa tersebut pencipta menggambarkan sosok wanita PSK dengan hanya menggunakan bikini dan mengenakan sepatu heels, dan terlihat juga wanita tersebut menggunakan jubah yang transparan dan jubah terdapat sebuah garis, sebagai simbolis dosa seorang wanita PSK tersebut. Dalam sketsa penciptaan karya ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi sejajar, dengan ISO 600, f-stop : 15, shutter speed : 1/60 dan menggunakan media kertas PVC dalam proses pencetakan karya tersebut.

Dalam visualisasi hasil karya yang berjudul “ LIAR “, pencipta mencoba menyampaikan sebuah pesan dimana seorang pekerja seks komersial (PSK), dengan kecemasannya yang selalu terpikirkan oleh wanita tersebut tentang rasa cemas akan kematiannya. Pencipta menyimbolkan sebuah jubah transparan yang menyelimutinya dari atas hingga bawah dan terlihat terdapat sebuah bentuk garis dalam jubah tersebut yang disimbolkan oleh pencipta sebagai tingkatan dosa wanita tersebut, dan terlihat dalam visualisasi tersebut wanita itu mencoba untuk melarikan diri dari bayangan-bayangan dosa yang menghantui pikirannya. Warna biru adalah warna dingin yang terdapat pada visualisasi tersebut menggambarkan ketenangan seorang wanita tersebut.

PENUTUP

Bagi masyarakat umum diharapkan melalui visualisasi karya fotografi ini masyarakat bias sadar akan di dalam setiap kepribadian seseorang itu memiliki kecemasan yang berbeda-beda. Dan kecemasan yang berlebih itu dapat berakibat stress yang berkepanjangan. Coba lah berfikir positif agar kecemasan tersebut dapat hilang dalam pikiran kita.

DAFTAR PUSTAKA

Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*.

Barthes, Roland. 1977. *Mythologies*. New York: Hill and Wang.

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra

Barthes, Roland. 2009. *Posmodernisme*. Yogyakarta: Jalasutra

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual, Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta.

Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa Itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. Surabaya : Kanisius

Hirsch, Robert.J. (2005). *Exploring Color Photography: From Film to Pixels* London: Laurence King Publishing.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga, 2001.

Sartre, Jean-Paul. 2002. *Psikologi Imajinasi*. Terjemahan Silvester G Sukur.

Sartre, Jean-Paul. 2017. *Theory of The Emotions*. Terjemahan oleh Ermelinda. Surabaya: Ecosystem Publishing

Soedjono, Soeprapto, 2006, *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti.

Suleiman, Amir Hamzah. 2001. *Teknik Kamar Gelap*, Jakarta: Gramedia

Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*, Yogyakarta.

SUMBER INTERNET

<https://arttherapyresources.com.au/art-therapy-exercises-anxiety/>

<http://doktersehat.com/gangguan-kecemasan/#>

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_Brewster

<http://kbbi.co.id/arti-kata/cemas>

<http://kbbi.co.id/arti-kata/manusia>

<https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>

<http://pakarkomunikasi.com/unsur-grafis-dalam-fotografi>

<https://pakarkomunikasi.com/unsur-visual-dalam-fotografi>

<https://www.artwithimpact.org/resources/illness/anxiety/>

[http://www.grafis-media.website/2017/03/pengertian-warna-komplementer-warna-kontras.](http://www.grafis-media.website/2017/03/pengertian-warna-komplementer-warna-kontras)

<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html>

http://www.wisecountytexas.info/misc%20genealogy/boyd_index_c-d.htm